

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021–2024

¹Hania Tri Utami,²Hestin Sri Widiawati,³Erna Puspita
^{1,2,3}Akuntansi FEB Universitas Nusantara PGRI Kediri
[1haniatria015@gmail.com](mailto:haniatria015@gmail.com), [2hestin.sw@gmail.com](mailto:hestin.sw@gmail.com),
[3ernapuspita@unpkediri.ac.id](mailto:ernapuspita@unpkediri.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of cash turnover, receivable turnover, inventory turnover, and leverage on profitability in property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2024. This study uses a quantitative approach with purposive sampling technique, resulting in 18 companies as samples with 72 units of analysis. Secondary data were obtained from annual financial reports through the official IDX website. Analysis techniques include classical assumption tests, multiple linear regression analysis, coefficient of determination (R^2), t-test, and F-test using IBM SPSS Statistics 25. The results show that partially, cash turnover and leverage have a significant effect on profitability, while receivable turnover and inventory turnover do not have a significant effect. Simultaneously, all independent variables have a significant effect on profitability with a significance value of $0.014 < 0.05$. The Adjusted R Square value of 14.0% indicates the ability of the independent variables to explain the variation in profitability.

Keywords: *Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Leverage, Profitability, Property Sector*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 18 perusahaan sebagai sampel dengan 72 unit analisis. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan melalui situs resmi BEI. Teknik analisis meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji t, dan uji F menggunakan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan

terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 14,0% menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi profitabilitas.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Leverage, Profitabilitas, Sektor Properti

A. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pesat, didukung oleh perkembangan teknologi dan globalisasi, mendorong persaingan antarperusahaan semakin ketat. Dalam kondisi tersebut, perusahaan dituntut untuk mengelola sumber daya secara efektif guna mempertahankan keberlangsungan usahanya. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mempertahankan daya saing. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi aspek penting yang diperhatikan oleh investor, kreditur, maupun manajemen dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.

Sektor properti dan real estate merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian nasional melalui pembangunan perumahan, kawasan industri, pusat perbelanjaan, dan

berbagai infrastruktur pendukung lainnya. Namun, sektor ini memiliki karakteristik keuangan yang berbeda dibandingkan sektor lainnya, seperti siklus kas yang relatif panjang, tingginya piutang akibat sistem penjualan kredit, lambatnya perputaran persediaan berupa tanah dan bangunan, serta ketergantungan pada pendanaan utang (*leverage*) untuk membiayai proyek jangka panjang. Pandemi COVID-19 semakin memperburuk kondisi ini, sehingga menyebabkan penurunan ROA sektor properti hingga 0,04% pada tahun 2021. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki guna mempertahankan tingkat profitabilitasnya.

Pengelolaan modal kerja yang efektif dapat membantu perusahaan menjalankan aktivitas operasional secara efisien dan meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2021). Perputaran kas

menunjukkan seberapa cepat kas yang dimiliki perusahaan berputar dalam mendukung aktivitas operasional dan menghasilkan pendapatan. Semakin efektif pengelolaan kas, semakin besar peluang perusahaan meningkatkan laba. Perputaran piutang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menagih piutang yang timbul akibat penjualan kredit. Sementara itu, perputaran persediaan menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola persediaan agar dapat segera dikonversi menjadi penjualan.

Selain modal kerja, profitabilitas juga dipengaruhi oleh *leverage*. *Leverage* merupakan penggunaan sumber dana yang berasal dari utang untuk membiayai aktivitas perusahaan. *Leverage* dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan apabila dana pinjaman digunakan secara produktif (Hery, 2021). Namun, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan profitabilitas akibat beban bunga yang semakin besar.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam.

Nasution et al. (2023) menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara Azizah & Wijaya (2024) menemukan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dharma et al. (2022) menunjukkan perputaran piutang berpengaruh signifikan, sedangkan Wikantha et al. (2023) menemukan sebaliknya. Saputra & Oktoriza (2024) menyatakan perputaran persediaan berpengaruh signifikan, namun Setiawan & Putri (2023) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan. Demikian pula, Syafil'i & Haryono (2021) menemukan *leverage* berpengaruh signifikan, sementara Sutanto (2021) menemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih terdapat research gap mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan *leverage* terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor

properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan modal kerja dan struktur pendanaan, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan.

KAJIAN TEORI

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset, modal, dan sumber daya yang dimiliki secara efisien (Thian, 2022). Kasmir (2021) mendefinisikan profitabilitas sebagai rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba serta mengukur efektivitas manajemen. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA) dengan rumus: $ROA = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$.

Perputaran Kas

Perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas dalam memenuhi kewajiban dan membiayai

aktivitas penjualan (Kasmir, 2021). Semakin cepat perputaran kas, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola keuangan dan mendukung pertumbuhan usaha (Rahman et al., 2021). Indikator yang digunakan: $\text{Perputaran Kas} = \text{Penjualan Bersih} / \text{Rata-rata Kas}$.

Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang mengukur seberapa cepat perusahaan mampu menagih piutang dari penjualan kredit (Kasmir, 2021). Tingginya perputaran piutang menunjukkan efisiensi penagihan sehingga perusahaan dapat memperoleh kas lebih cepat, meningkatkan likuiditas dan profitabilitas. Indikator yang digunakan: $\text{Perputaran Piutang} = \text{Penjualan} / \text{Rata-rata Piutang}$ (Thian, 2022).

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah rasio yang mengukur seberapa sering persediaan perusahaan dapat dijual dan digantikan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2021). Tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan persediaan terjual cepat, mengurangi biaya penyimpanan dan meningkatkan efisiensi operasional. Indikator yang

digunakan: $\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$.

Leverage

Leverage adalah rasio yang menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2021). Penggunaan *leverage* memungkinkan perusahaan memperoleh tambahan modal, namun tingkat utang yang terlalu tinggi meningkatkan risiko keuangan. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER): $\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$.

Hipotesis Penelitian

H1: Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H2: Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H3: Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H4: Leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H5: Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2021–2024 (92 perusahaan). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: (1) terdaftar di BEI periode 2021–2024; (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut; (3) memperoleh laba selama periode penelitian; (4) memiliki data lengkap terkait variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 18 perusahaan sampel dengan 72 unit analisis.

Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Teknik analisis data meliputi: (1) uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas); (2) analisis regresi linier berganda; (3) uji koefisien determinasi (R^2); dan (4) uji hipotesis (uji t dan uji F) dengan tingkat signifikansi 5% menggunakan IBM SPSS Statistics 25.

Tabel 1. Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
2	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk.
3	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
4	CTRA	Ciputra Development Tbk.
5	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
6	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
7	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
8	HOMI	Grand House Mulia Tbk.
9	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
10	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
11	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
12	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
13	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
14	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
15	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
16	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
17	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
18	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2026)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan: Y = Profitabilitas (ROA);

α = Konstanta; β_1 – β_4 = Koefisien regresi; X_1 = Perputaran Kas; X_2 = Perputaran Piutang; X_3 = Perputaran Persediaan; X_4 = Leverage (DER); e = Error.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Rata-rata ROA seluruh sampel selama periode 2021–2024 adalah 6,12%. Nilai ROA tertinggi dicapai pada tahun 2021 oleh PT Winner Nusantara Jaya Tbk. (41,19%) dan terendah oleh PT Alam Sutera Realty Tbk. (0,30% pada 2024). Perputaran kas rata-rata meningkat dari 3,06 kali (2021) menjadi 5,32 kali (2024). Perputaran piutang rata-rata meningkat dari 24,03 kali (2021) menjadi 28,32 kali (2024). Perputaran persediaan rata-rata berkisar 0,39–

0,48 kali, menunjukkan sektor ini memiliki siklus perputaran persediaan yang lambat. Nilai DER rata-rata menurun dari 0,64 (2021) menjadi 0,49 (2024), mengindikasikan pengurangan ketergantungan terhadap utang.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas. Sebelum penanganan *outlier*, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,000 (< 0,05) menunjukkan residual tidak berdistribusi normal. Setelah penghapusan data *outlier* (dari 72 menjadi 61 data), nilai Asymp. Sig. meningkat menjadi 0,200 (> 0,05), sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas. Seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga tidak terdapat multikolinearitas dalam model.

Uji Autokorelasi. Nilai Durbin-Watson sebesar 2,076 berada di antara batas atas (du = 1,7281) dan 4 – du (2,2719), sehingga tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas. Grafik scatterplot menunjukkan titik-titik residual menyebar acak tanpa pola tertentu, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	731,099	87,200		8,384	0,000
Perputaran Kas (X1)	-0,240	0,104	-0,283	-2,303	0,025
Perputaran Piutang (X2)	-0,011	0,019	-0,074	-0,560	0,578
Perputaran Persediaan (X3)	-1,058	1,195	-0,116	-0,886	0,380
Leverage (X4)	-2,194	1,026	-0,260	-2,137	0,037

Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah, 2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh persamaan: $Y = 731,099 - 0,240X_1 - 0,011X_2 - 1,058X_3 - 2,194X_4$. Konstanta sebesar 731,099 menunjukkan nilai profitabilitas ketika semua variabel independen bernilai 0. Koefisien negatif pada semua variabel independen mengindikasikan hubungan terbalik antara masing-masing variabel dengan profitabilitas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0,444	0,197	0,140	302,010

Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah, 2026)

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,140 (14,0%) menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan leverage mampu menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 14,0%, sedangkan sisanya 86,0% dijelaskan oleh variabel lain di luar model, seperti ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Perputaran Kas (X1)	-2,303	0,025	Berpengaruh Signifikan
Perputaran Piutang (X2)	-0,560	0,578	Tidak Berpengaruh
Perputaran Persediaan (X3)	-0,886	0,380	Tidak Berpengaruh
Leverage (X4)	-2,137	0,037	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah, 2026)

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.
Regression	3,437	0,014

Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah, 2026)

Nilai signifikansi uji F sebesar $0,014 < 0,05$ menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H_5 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas.

Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ($\text{sig. } 0,025 < 0,05$), sehingga H_1 diterima. Tingkat perputaran kas yang efisien membantu perusahaan menjaga likuiditas dan mengurangi kebutuhan pembiayaan eksternal. Pengelolaan kas yang optimal memungkinkan perusahaan memenuhi kebutuhan operasional secara tepat waktu, mengurangi dana mengendap, serta meningkatkan efisiensi penggunaan dana. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat mendukung peningkatan laba perusahaan. Hasil ini sejalan dengan Riyanto & Goenawan (2021) dan Nasution et al. (2023) yang menemukan pengaruh signifikan perputaran kas terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas. Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (sig. 0,578 > 0,05), sehingga H2 ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa cepat atau lambatnya perputaran piutang belum mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan laba perusahaan. Pada sektor properti, penjualan umumnya dilakukan secara kredit dengan jangka waktu yang relatif panjang sehingga proses penagihan piutang memerlukan waktu yang lebih lama. Selain itu, adanya risiko keterlambatan pembayaran dari pelanggan dapat memengaruhi efektivitas pengelolaan piutang. Hasil ini konsisten dengan Wikantha et al. (2023) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (sig. 0,380 > 0,05), sehingga H3 ditolak. Hal ini sejalan dengan karakteristik sektor properti yang memiliki siklus penjualan panjang dengan rata-rata perputaran persediaan yang sangat rendah (0,43 kali). Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa persediaan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dikonversi menjadi penjualan. Selain itu, adanya penumpukan persediaan dan tingginya biaya penyimpanan menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan belum optimal, sehingga belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Hasil ini konsisten dengan Karim (2023) dan Setiawan & Putri (2023) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas. Leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (sig. 0,037 < 0,05), sehingga H4 diterima. Penggunaan utang yang optimal membantu perusahaan membiayai ekspansi dan kegiatan operasional. Dengan dukungan pendanaan yang memadai, perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan dan laba. Namun demikian, penggunaan utang yang berlebihan juga dapat meningkatkan risiko keuangan akibat beban bunga yang harus ditanggung perusahaan. Hasil ini sejalan dengan Sugianto et al. (2023) dan Syafi'i &

Haryono (2021) yang menemukan pengaruh signifikan leverage terhadap profitabilitas.

Pengaruh Simultan terhadap Profitabilitas. Secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (sig. 0,014 < 0,05), sehingga H5 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja dan struktur pendanaan memiliki peran penting dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Efisiensi pengelolaan kas, piutang, persediaan, serta penggunaan leverage yang tepat dapat mendukung kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Nilai Adjusted R² sebesar 14% menunjukkan masih terdapat variabel lain yang perlu dipertimbangkan dalam menjelaskan profitabilitas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada 18 perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2021–2024, dapat disimpulkan: (1) Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (sig. 0,025); (2) Perputaran piutang tidak

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (sig. 0,578); (3) Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (sig. 0,380); (4) Leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (sig. 0,037); dan (5) Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (sig. 0,014). Nilai Adjusted R² sebesar 14,0% menunjukkan masih terdapat faktor lain di luar model yang memengaruhi profitabilitas.

Implikasi manajerial dari penelitian ini adalah perusahaan perlu mengoptimalkan pengelolaan kas dan struktur pendanaan (leverage) untuk meningkatkan profitabilitas. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel seperti ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan, serta memperluas periode dan objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Amelya, A., & Dermawan, E. S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode

- 2017-2019. Jurnal Multiparadigma Akuntansi, 6(2), 861–877.
- Andriyani, M. D., & Arif, R. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Anisa, T. D. M., & Febyansyah, A. (2024). Pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 8(1), 1992–2016.
- Azizah, H., & Wijaya, I. (2024). Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Aset Tetap Terhadap Profitabilitas Sektor Kesehatan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 9(1), 107–118.
- Dharma, B., Meliala, B. H. S., & Yulinda, D. S. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas INDF Periode 2019–2021. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(1), 226–237.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2021). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi). Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Karim, K. (2023). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2020. *Jurnal Pustaka Manajemen*, 3(1), 1–5.
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi). Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumawardhani, A. P., Rusnendar, E., & Noviyanti, L. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Economics Professional in Action (E-Profit)*, 6(2), 220–232.
- Nasution, N. H., Siska, E., & Indra, N. (2023). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1(3), 213–225.
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43–56.
- Rahman, K., Mangantar, M., & Untu, V. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal EMBA*, 9(4), 32–42.
- Riyanto, A., & Goenawan, Y. A. (2021). Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Penelitian STIE Putra Perdana Indonesia*.
- Saputra, K. S. A., & Oktoriza, L. A. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan

- Perputaran Persediaan
Terhadap Profitabilitas
Perusahaan Makanan dan
Minuman. *Jurnal Ekonomi Dan
Bisnis*, 3(1), 11–23.
- Setiawan, H., & Putri, M. A. (2023).
Pengaruh Perputaran Kas,
Perputaran Piutang Dan
Perputaran Persediaan
Terhadap Profitabilitas. *Jurnal
Ilmiah Akuntansi Kesatuan*,
11(1), 175–186.
- Seto, A. A., et al. (2023). Analisis
Laporan Keuangan. Penerbit
Akademik.
- Sugianto, C. A., Meirisa, F., &
Manajemen, P. S. (2023).
Pengaruh Leverage Dan
Ukuran Perusahaan Terhadap
Profitabilitas. *Prosiding MDP-
SC*, 2(2), 197–204.
- Sugiyono, S. (2020). Metode
Penelitian Kuantitatif, Kualitatif
dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, C. (2021). Literature Review:
Pengaruh Inflasi Dan Leverage
Terhadap Profitabilitas Dan
Return Saham. *Jurnal Ilmu
Manajemen Terapan*, 2(5),
589–603.
- Syafi'i, I., & Haryono, S. (2021).
Pengaruh Leverage, Ukuran
Perusahaan dan Inflasi
terhadap Profitabilitas Pada
Bank Umum Syariah di
Indonesia. *MALIA: Journal of
Islamic Banking and Finance*,
5(1), 17–28.
- Thian, A. (2022). Analisis Laporan
Keuangan. Yogyakarta: ANDI.
- Wikantha, N. P., Riasning, N. P., &
Ekayani, N. N. S. (2023).
Pengaruh Perputaran Kas,
Perputaran Piutang,
Perputaran Persediaan,
Perputaran Modal Kerja Dan
Likuiditas Terhadap
Profitabilitas. *Jurnal Riset*
- Akuntansi Warmadewa, 4(2),
37–42.